



## HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA KARYA SASTRA DAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI

Widya Amalia Putri, Indrya Mulyaningsih, Itaristanti

[widyaamaliaputri01@gmail.com](mailto:widyaamaliaputri01@gmail.com), [indrya.m@gmail.com](mailto:indrya.m@gmail.com), [salsabilamashel86@gmail.com](mailto:salsabilamashel86@gmail.com)

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Diterima Redaksi: 31 Januari 2023 | Selesai Revisi: 20 Desember 2023 | Diterbitkan: 22 Desember 2023

*Abstract:* This study aims to describe: (1) the habit of reading literature, (2) the skill of writing poetry, (3) the relationship between the habit of reading literature and the skill of writing poetry in class IX students of SMPN 3 Losari Brebes. This research is a qualitative correlation research. Data were analyzed using descriptive statistical techniques, the results of this study are as follows. First, based on the results of data analysis on the habit of reading literary works, it can be obtained that 4 students (12%) are in the very good category, 12 students (36%) are in the high category, 14 students (43%) are in the low category and 3 are in the very good category. students (9%) in the very low category. The reading habit of class IX students of SMPN 3 Losari Brebes can be said to be moderate. Second, based on the analysis of poetry writing skill data, information can be obtained that there are 8 students (24%) in the very high category, 7 students (21%) in the high category, 15 students (46%) in the low category and 3 students (9%) in the very low category. The skill of writing poetry for class IX students of SMPN 3 Losari Brebes can be said to be moderate. Third, there is a positive and significant relationship between reading habits and poetry writing skills in SMPN 3 Losari Brebes students. Pearson Correlation value of 0.918 (perfect category). The implication of the results of this study is that poetry writing skills are determined by several factors, one of which is the habit of reading literary works. To improve students' poetry reading skills, it is necessary to make efforts to increase the habit of reading literature which has a positive and significant relationship between the habit of reading literary works and the skill of writing.

**Keywords:** relationships, literary reading habits, poetry writing skills

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kebiasaan membaca karya sastra, (2) keterampilan menulis puisi, (3) hubungan kebiasaan membaca



karya sastra dan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IX SMPN 3 Losari Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif korelasi. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, berdasarkan hasil analisis data kebiasaan membaca karya sastra, dapat diperoleh informasi siswa yang berada dikategori sangat baik sebanyak 4 siswa (12%), 12 siswa (36%) berada dalam kategori tinggi, 14 siswa (43%) dalam kategori rendah dan 3 siswa (9%) dalam kategori sangat rendah. Kebiasaan membaca karya sastra siswa kelas IX SMPN 3 Losari Brebes dapat dikatakan sedang. Kedua, berdasarkan analisis data keterampilan menulis puisi, dapat diperoleh informasi bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa (24%), 7 siswa (21%) dalam kategori tinggi, 15 siswa (46%) dalam kategori rendah dan 3 siswa (9%) dalam kategori sangat rendah. Keterampilan menulis puisi siswa kelas IX SMPN 3 Losari Brebes dapat dikatakan sedang. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan keterampilan menulis puisi pada siswa SMPN 3 Losari Brebes. Nilai Pearson Correlation 0,918 (kategori sempurna). Implikasi dari hasil penelitian ini keterampilan menulis puisi ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya kebiasaan membaca karya sastra. Untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan kebiasaan membaca karya sastra yang memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca karya sastra dan keterampilan menulis puisi.

**Kata Kunci:** hubungan, kebiasaan membaca karya sastra, keterampilan menulis puisi

## A. PENDAHULUAN

Kebiasaan membaca karya sastra berupa puisi, novel dan cerita pendek, merupakan langkah awal untuk membuka cakrawala pengetahuan sastra dan pengalaman batin yang berguna sebagai acuan untuk menulis. Seseorang akan memiliki kekayaan batin melebihi orang lain yang tidak mengembangkan minat bacanya apabila mampu mengasah kebiasaan membacanya secara terus-menerus. Pengalaman batin, kepekaan terhadap lingkungan dan kekayaan bahasa adalah aset seorang pengarang yang akan digunakannya ketika dorongan untuk menulis itu tiba (Thahar, 2009). Menulis merupakan perkembangan



kemampuan lebih lanjut dari keterampilan membaca. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis (Abbas, 2006).

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia membaca dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan cara yang menarik. Pemilihan teknik membaca yang tepat dapat membuat membaca lebih efisien, efektif serta menarik. Contoh kegiatan membaca yang menyenangkan dapat dilakukan saat pengajaran sastra di sekolah. Untuk menarik minat sekaligus meningkatkan kreativitas siswa, guru bahasa Indonesia dapat menyajikan bahan bacaan sastra yang dekat dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa. Semakin terbiasa siswa diberi bahan bacaan yang menarik, maka kegiatan membaca akan dengan sendirinya menjadi sebuah kebiasaan. Pembelajaran sastra terbagi menjadi beberapa genre, yaitu puisi, prosa dan drama (Baihaqi, 2019, p.84). Puisi merupakan salah satu karya sastra yang selalu digandrungi oleh berbagai kalangan. Bahasanya yang menyentuh hati menjadi salah satu alasan puisi selalu menarik perhatian. Selain itu, tak jarang seseorang menggunakan media puisi untuk menyatakan kasih sayang kepada orang tua atau kerinduan dengan seorang sahabat. Dengan menulis puisi, siswa akan belajar menyampaikan pikirannya dengan baik dan bisa dimengerti oleh orang lain dengan penuh penghayatan. Belajar menulis puisi berarti belajar dalam menggunakan diksi yang tepat. Jika terlatih dalam menggunakan diksi yang tepat dalam menulis puisi, dalam kehidupan sehari-hari siswa akan terbiasa berbahasa yang santun dan baik dengan menggunakan pemilihan kata/ diksi yang tepat. Namun sangat disayangkan dari hasil observasi, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini dikarenakan kualitas proses pembelajaran kurang begitu diperhatikan oleh guru atau penyelenggara pendidikan lainnya sehingga hasilnya pun kurang sesuai dengan harapan. Hampir semua jenis sastra yang diajarkan di sekolah disajikan dengan cara yang kurang mampu mengajak siswa untuk lebih kreatif dan inovatif.

Rendahnya kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada penelitian sebelumnya oleh Alpi Septa Pratama yang berjudul "Efektivitas metode *nature learning* terhadap kemampuan menulis puisi kelas X SMA Negeri 2 Binjai". Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan siswa menulis puisi masih belum memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa



sebesar 67,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi masih memerlukan peningkatan.

Masalah yang telah dikemukakan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang hubungan kebiasaan membaca karya sastra dan keterampilan menulis puisi siswa kelas IX SMPN 3 Losari Brebes.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Alwi (2001) membaca adalah kegiatan melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).

Saryono (2009) menyatakan bahwa sastra mempunyai kemampuan untuk merekam pengalaman empiris-natural maupun pengalaman non empiris-natural.

### a. Ragam Sastra

Dalam khasanah sastra Indonesia ada beberapa pengelompokan karya sastra. Pengelompokan tersebut diantaranya sebagai berikut.

#### 1) Dilihat dari Bentuknya

Dilihat dari bentuknya, sastra terdiri atas 4 bentuk.

- a) Prosa yaitu bentuk sastra yang diuraikan menggunakan bahasa bebas dan panjang tidak terikat oleh aturan-aturan seperti dalam puisi.
- b) Puisi yaitu bentuk sastra yang diuraikan dengan menggunakan bahasa yang singkat dan padat serta indah.
- c) Prosa liris yaitu bentuk sastra yang disajikan seperti bentuk puisi tetapi menggunakan bahasa yang bebas terurai seperti pada prosa.
- d) Drama yaitu bentuk sastra yang digambarkan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan panjang, serta disajikan menggunakan dialog atau monolog. Drama memiliki dua pengertian, yaitu drama dalam bentuk naskah dan drama yang dipentaskan.

Menurut Dalman (2015) menulis adalah kegiatan komunikasi dimana pesan (informasi) disampaikan dalam bentuk tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media, atau menulis adalah proses kreatif untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan alasan, misalnya meyakinkan, memberitahu atau menghibur.

Menurut McCaulay, Hudson (dalam Aminudin 2013) mengungkapkan bahwa puisi merupakan cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai



media penyampaian untuk membangkitkan fantasi dan imajinasi, seperti lukisan yang menggunakan garis dan warna untuk menggambarkan pikiran seorang seniman.

#### a. Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi merupakan unsur puisi yang dapat dilihat dan diamati secara langsung dengan mata telanjang. Struktur ini terdiri dari diksi, citraan atau imaji, majas, kata konkret, tipografi dan rima.

- a) Diksi adalah kata yang dipilih oleh penyair untuk mencapai efek yang diinginkan. Pemilihan kata yang digunakan dalam sebuah puisi sangat mempengaruhi makna yang ingin disampaikan penyair.
  - b) Tipografi Adalah bentuk format suatu puisi, seperti pengaturan baris, batas tepi kertas kanan, kiri, atas, bawah, font yang digunakan. Unsur ini mempengaruhi makna isi puisi itu sendiri.
  - c) Majas adalah penggunaan bahasa dengan cara menggambarkan sesuatu dengan konotasi khusus sehingga arti sebuah kata dapat mempunyai banyak makna.
  - d) Kata Konkret adalah susunan kata yang memungkinkan terjadinya imaji. Kata konkret seperti permata senja menggambarkan pantai, atau tempat yang sesuai dengan datangnya senja.
  - e) Imaji atau Citraan adalah gambaran yang membuat pendengar atau pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan atau mengalami apa yang terkandung dalam puisi tersebut. Citraan mempunyai 6 macam, diantaranya citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, peraba dan motorik.
  - f) Rima atau Irama Adalah kesamaan bunyi dalam penyampaian puisi dari awal sampai akhir puisi. Beberapa bentuk rima diantaranya: (1) Onomatope: sebuah Tiruan bunyi, misalnya prank yang mengungkapkan sesuatu yang pecah. (2) Bentuk intern pola bunyi, yaitu aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi, dan sebagainya. (3) Pengulangan kata, yaitu untuk menentukan tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemah suatu bunyi.
- #### b. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi merupakan unsur pembangun puisi berupa makna yang tidak terlihat oleh mata. Contohnya adalah tema, nada, suasana, perasaan dan amanat/tujuan.



- a) Tema atau Makna adalah unsur ini berupa makna tersirat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca atau pendengar.
- b) Nada adalah sikap penyair terhadap audience-nya, yang berkaitan dengan makna dan rasa. Dari nada yang terdengar, audience dapat menyimpulkan sikap penulis sedang mendikte, menggurui, memandang rendah, atau sikap lainnya.
- c) Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis pada para audience-nya.  
Perasaan adalah sesuatu hal yang dilatari oleh latar belakang penyair, misalnya agama, pendidikan, kelas sosial, jenis kelamin, pengalaman sosial, dsb.

### C. METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif korelasi dengan variabel bebas kebiasaan membaca karya sastra dan keterampilan menulis puisi sebagai variabel terikat. Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMPN 3 Losari Brebes yang berjumlah 330 siswa, yang terbagi atas 10 kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*, dengan cara mengundi kelas yang terdiri dari 10 kelas diambil satu kelas, yaitu kelas 9 F yang berjumlah 33 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket dan tes. Angket untuk mengukur kebiasaan membaca karya sastra dan tes untuk mengukur keterampilan menulis puisi. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang jawabannya telah tersedia. Pernyataan yang terdapat pada kuesioner sebanyak 25 pernyataan. Bentuk tes yang digunakan yaitu dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat karya tulis berupa puisi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah semua responden penelitian ini ada 33 siswa. Statistik deskriptif hasil pengukuran variabel kebiasaan membaca karya sastra dan keterampilan menulis puisi.

Tabel 1. Statistik deskriptif kebiasaan membaca karya sastra dan keterampilan menulis puisi  
Descriptive Statistics



	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kebiasaan Membaca Karya Sastra	33	47	104	84.30	11.392
Keterampilan Menulis Puisi	33	6	19	12.52	3.327
Valid N (listwise)	33				

Sebelum data tersebut dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

## Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kebiasaan Membaca Karya Sastra	.087	33	.200*	.941	33	.072
Keterampilan Menulis Puisi	.109	33	.200*	.969	33	.465

\*. This is a lower bound of the true significance.

## a. Lilliefors Significance Correction

kriterianya adalah apabila hasil signifikan  $> 0,05$  maka residu berdistribusi normal. (nurgiantoro dkk, 2015:440). Hasil dari uji normalitas pada variabel X yaitu  $0,200 > 0,05$  maka berdistribusi normal dan hasil dari uji normalitas pada variabel Y yaitu  $0,200 > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Tabel 3. Data Hasil Uji Linearitas

## ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ket Between (Combined) era Groups	338.576	22	15.390	9.823	.000



mpil lan Men ulis Pui si * Keb iasa an Me mba ca Kar ya Sas tra	Linearity	298.204	1	298.204	190.343	.000
	Deviation from Linearity	40.372	21	1.922	1.227	.382
	Within Groups	15.667	10	1.567		
	Total	354.242	32			

Kriteria interpretasi uji linearitas adalah Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) maka hubungan antara variabel bebas dan terikat berpola linear. Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) maka hubungan antara variabel bebas dan terikat berpola tidak linear (Basyari, 2013:47).

F hitung : 1.227 (ada di tabel bawah yang bergaris merah)

F tabel : 2.74 (ada di tabel f tabel).

Setelah memenuhi seluruh uji prasyarat analisis, selanjutnya data diolah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kebiasaan membaca karya sastra terhadap keterampilan menulis puisi. hasil hipotesis dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 4. Data Hasil Uji Hipotesis

#### Correlations

	Kebiasaa n Membaca Karya Sastra	Keteramp ilan Menulis Puisi
Pearson Correlation	1	.918**





Kebiasaan Membaca Karya Sastra	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Keterampilan Menulis Puisi	Pearson Correlation	.918**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis diterima apabila nilai korelasi  $r_{xy}$  menghasilkan P (sign) lebih kecil dari 5% hipotesis ditolak apabila korelasi  $r_{xy}$  menghasilkan P (sign) lebih besar dari 5%. (Kurniawan, 2016). Hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah nilai *Pearson Corelation* 0,918 (kategori sempurna)

P (Sign) adalah 0,000

5% = 0,05

Maka  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  Diterima dan  $H_o$  ditolak.

## PEMBAHASAN

### 1. Kebiasaan Membaca Karya Sastra Siswa Kelas IX SMPN 3 Losari Brebes

Berdasarkan hasil analisis data kebiasaan membaca karya sastra, dapat diperoleh informasi siswa yang berada dikategori sangat baik sebanyak 4 siswa (12%), 12 siswa (36%) berada dalam kategori tinggi, 14 siswa (43%) dalam kategori rendah dan 3 siswa (9%) dalam kategori sangat rendah. Kebiasaan membaca karya sastra siswa kelas IX SMPN 3 Losari Brebes dapat dikatakan sedang. Kebiasaan membaca karya sastra pada siswa terbentuk dari lima indikator, yaitu perasaan senang membaca, kesempatan membaca, motivasi membaca, sarana untuk membaca, dan frekuensi membaca. (Munandar (via Ade, 2014:17).

Kebiasaan membaca karya sastra merupakan aktivitas yang telah mendarah daging pada diri seseorang yang telah membudaya dalam suatu masyarakat (Tampubolon, 2015). Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Kebiasaan membaca karya sastra pada siswa akan memberikan sumbangan kosakata pada siswa. Kosakata yang diperoleh siswa dari kebiasaan membaca karya sastra dapat dijadikan bahan dasar penulisan



sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini keterampilan menulis puisi menjadi faktor terikat (Y) yang menjadi tolak ukur.

## 2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IX SMPN 3 Losari Brebes

Berdasarkan analisis data keterampilan menulis puisi, dapat diperoleh informasi bahwa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa (24%), 7 siswa (21%) dalam kategori tinggi, 15 siswa (46%) dalam kategori rendah dan 3 siswa (9%) dalam kategori sangat rendah. Keterampilan menulis puisi siswa kelas IX SMPN 3 Losari Brebes dapat dikatakan sedang. Keterampilan menulis puisi yang dinilai berdasarkan enam aspek, yaitu diksi, gaya bahasa, isi, pengimajian, rima dan amanat. Pedoman penilai puisi tersebut menggunakan acuan buku penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra yang ditulis oleh Nurgiantoro.

Keterampilan menulis puisi siswa tidak dapat dipisahkan dengan kosakata yang dimiliki siswa (Edi, 2014). Kosakata dipergunakan untuk memenuhi salah satu penilaian yaitu diksi. Salah satu cara untuk memperkaya kosakata adalah membaca. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca karya sastra sudah pasti memiliki lebih banyak kosakata dibanding yang tidak memiliki kebiasaan membaca karya sastra.

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk berfikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain atau pembaca berpikir. Menulis merupakan kegiatan yang menuntut seorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, luas wawasannya, sekaligus peka perasaannya. Syarat-syarat tersebut menjadikan hasil penulisan puisi berbobot intelektual, tidak sekedar bait-bait kenes, cengeng dan sentimental. Pernyataan tersebut tentu saja berkaitan dengan pedoman penilaian menulis puisi yang mengacu pada teori Nurgiantoro. Dengan kata lain, keenam aspek yang telah disebutkan diatas terpenuhi apabila penulis memiliki wawasan yang luas sekaligus memiliki perasaan yang peka.

## 3. Hubungan Kebiasaan Membaca Karya Sastra terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa SMPN 3 Losari Brebes.

Kegiatan membaca berbanding lurus dengan kemampuan menulis. Semakin banyak membaca, semakin luas wawasan dan pengetahuannya, sehingga ia memiliki cukup referensi dan takkan kehabisan ide untuk menulis. Pembaca bukan berarti harus menjadi penulis, akan tetapi untuk



menjadi seorang penulis, seseorang harus mutlak memiliki kebiasaan membaca. Jika membaca adalah proses melihat wawasan melalui jendela yang terbuka dan menjadikannya sebagai pengetahuan pribadi, maka menulis adalah suatu cara menyajikan kembali khazanah yang telah diperoleh kepada masyarakat luas. Ilustrasi sederhana untuk menggambarkan hubungan kebiasaan membaca dan menulis adalah menerima dan memberi. Membaca adalah kegiatan menerima dan menulis adalah kegiatan memberi.

Dengan meninjau pembahasan pada variabel kebiasaan membaca karya sastra dan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IX SMPN 3 Losari Brebes dapat diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut positif atau signifikan. Perhitungan analisis statistik produk moment menggunakan SPSS diperoleh nilai pearson corelation 0,918 dalam kategori sempurna. Hal ini memperjelas bahwa kebiasaan membaca karya sastra memberikan sumbangan pengetahuan pada siswa mengenai sastra. Pengetahuan ini dapat diaplikasikan pada proses bersastra, dalam hal ini menulis puisi. siswa yang memiliki kebiasaan membaca karya sastra akan lebih mudah dalam menulis puisi.

Hal ini didukung oleh penelitian Maryuningsih (2014) yang menyatakan berdasarkan hasil analisis data diperoleh thitung sebesar 0,555. Dengan taraf signifikansi 5% itu menunjukan  $H_0$  diterima. Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD se-gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta. Dapat dilihat juga penelitian yang dilakukan oleh Khaerunisa (2020) yang menyatakan berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (0,8929 > 0,2027). Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan keterampilan menulis cerpen. Dapat dikatakan semakin baik kebiasaan membaca siswa, akan semakin baik pula keterampilan menulis cerita dan sebaliknya. Bisa dilihat juga pada penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2021) yang menyatakan berdasarkan hasil analisis  $F_{hitung} = 0,965$  yang lebih besar dari hasil kisaran  $F_{tabel}$  23 untuk kisaran 5% = 0,4132 dan dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa telah adanya hubungan antara minat baca puisi dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPA SMA Nurul Iman Palembang. Dapat dilihat juga pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016)



yang menyatakan berdasarkan hasil analisis Kebiasaan membaca karya sastra dan penguasaan kosakata memiliki hubungan positif yang signifikan dengan keterampilan menulis cerpen dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,372. Dilihat juga pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliantono (2014) yang menyatakan hasil r hitung (0,402) dengan  $n = 60$  dan  $r$  tabel sebesar 0,245. Data menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca karya sastra dengan keterampilan menulis puisi. dapat dilihat juga pada penelitian yang dilakukan oleh Ika & Lestari (2015) minat baca dan kebiasaan membaca memiliki hubungan terhadap kemampuan menulis puisi baik di kelas A1, A2, maupun A. Penelitian yang dilakukan oleh Azizzah (2016) yang menyatakan berdasarkan hasil analisis ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca karya sastra dan kemampuan menulis puisi, ditunjukkan dengan perolehan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,771 > 0,266$ ). Dapat dilihat juga pada penelitian yang dilakukan oleh Wiwindasari (2015) yang menyatakan berdasarkan hasil analisis ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis siswa SMP Negeri 1 Kendawang. Dengan Hasil dari perhitungan korelasi dengan rumus product moment sebesar 0,62% dengan kategori kuat. Dapat dilihat juga pada penelitian yang dilakukan oleh sari (2021) yang menyatakan berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis kelas IV SD Negeri Kunciran 06 Kota Tangerang diperoleh  $r$  hitung ( $0,015$ )  $>$   $r$  tabel (0.05).

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat diambil simpulan pertama adalah Kebiasaan membaca karya sastra siswa kelas IX SMPN 3 Losari Brebes berkategori sedang. kebiasaan membaca karya sastra tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan memperlihatkan siswa yang memiliki kebiasaan membaca karya sastra sangat tinggi maupun sangat rendah hanya sedikit, dengan demikian tingkat kebiasaan membaca karya sastra siswa belum memperoleh hasil maksimal.



Kedua keterampilan menulis puisi siswa kelas IX SMPN 3 Losari Brebes berkategori sedang. Keterampilan menulis puisi tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan bahwa siswa yang memiliki keterampilan menulis puisi sangat tinggi maupun sangat rendah hanya sedikit, dengan demikian tingkat pemahaman bacaan siswa belum memperoleh hasil yang maksimal.

Ketiga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan keterampilan menulis puisi pada siswa SMPN 3 Losari Brebes. Nilai Pearson Correlation 0,918 (kategori sempurna). Hal ini berarti siswa yang memiliki kebiasaan membaca karya sastra kan lebih mudah dalam menulis puisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, W. (2014). Hubungan antara Pengetahuan Kesusastraan dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo. *E-Jurnal UNY Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*. Volume 3 Nomor 9, 2014. Diunduh dari [www.journal.student.uny.ac.id](http://www.journal.student.uny.ac.id) pada 11 januari 2022.
- Baihaqi, I. (2019). Pembelajaran Drama dengan Metode Role Playing Berbasis Project Learning bagi Mahasiswa PBSI Universitas Tidar. *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*. Volume 5 Nomo2. Halaman 83-94. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/calls.v5i2.2710>
- Hapidah. (2020). Deskripsi Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Watampone. *E-jurnal. Equilibrium: Jurnal Pendidikan* Vol. VIII. Issu 1. Diunduh dari <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/index>. Pada 20 Maret 2022.
- Janah, N. M (2014). Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul. *E-jurnal UNY Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*. Volume 4 Nomor 1, 2015. Diunduh dari [www.journal.student.uny.ac.id](http://www.journal.student.uny.ac.id) pada 11 Januari 2022.
- Mawardi, S. (2016). Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap 3 Langggikima Kabupaten Konawe Utara. *E-jurnal Bastra* Vol. 1, No. 1. Diunduh



JURNAL KABASTRA VOL. 3, NO. 1, DESEMBER 2023. P. 152-165

dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/1058/876>. pada 20 Maret 2022.

- Mustika, I., & Dwi, R. L. (2015). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra terhadap Kemampuan Menulis Puisi." *E-jurnal STKIP siliwangi Bandung*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Diunduh dari <http://e-jurnal.stkipsiliwangi.ac.id> pada 13 Januari 2022.
- Sari, N. R. (2021). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri Kunciran 06 Kota Tangerang. *E-Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol 3, No.3, Diunduh dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>. Pada tanggal 23 Des 2022.
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Memmbaca dan Penguasaan kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *E-Jurnal Acarya Pustaka*. Vol 2, No. 1.
- Wiwindasari. (2015). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Siswa Negeri 1 Kedawang. *E-jurnal: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tanjung Pontianak*.